



## Model Pencarian Informasi Mahasiswa Teknik Geologi Universitas Padjadjaran: Sebuah Kajian Teori ASK (*Anomalous State of Knowledge*)

### *Information Search Model of Geological Engineering Students of Universitas Padjadjaran: an ASK (Anomalous State of Knowledge) Theory Study*

Reginawati Silalahi<sup>1\*</sup> , Ikhsan Sirojul Wahhaj<sup>2</sup>, Prijana<sup>3</sup>, Evi Nursanti Rukmana<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Padjadjaran, Sumedang-Indonesia  
[reginawati22001@mail.unpad.ac.id](mailto:reginawati22001@mail.unpad.ac.id)

Received: 8<sup>th</sup> October 2024; Revised: 15<sup>th</sup> December 2024; Accepted: 16<sup>th</sup> December 2024

Available Online: 20<sup>th</sup> December 2024; Published Regularly: 20<sup>th</sup> December 2024

#### Abstrak

**Latar belakang:** Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara orang mencari, mengakses, dan menggunakan informasi. Salah satu teori yang relevan untuk mengkaji perilaku pencarian informasi mahasiswa adalah Teori ASK (*Anomalous State of Knowledge*) yang diperkenalkan oleh J. Belkin pada 1985. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mahasiswa Teknik Geologi yang dijadikan subjek penelitian memiliki pengetahuan yang statis atau dinamis dengan melihat dari pencarian informasinya yang juga statis atau dinamis. Pencarian informasi statis diibaratkan diam, hanya seputar di topik itu saja dan terus berputar di satu topik. Pencarian informasi dinamis ditunjukkan dengan berkembangnya topik atau informasi yang sedang dicari. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang mana mengumpulkan data responden sebanyak 161 responden menggunakan instrumen kuesioner dengan individu sebagai unit sampel penelitiannya. Pendekatan kuantitatif merupakan mengumpulkan data responden menggunakan instrumen kuesioner dengan individu sebagai unit penelitiannya. Kuesioner dibuat online dalam bentuk google form dan didistribusikan langsung melalui WhatsApp kepada setiap responden. **Hasil:** Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap Mahasiswa Teknik Geologi mengenai perilaku pencarian informasi statis atau dinamis yang merupakan kajian teori ASK (*Anomalous State of Knowledge*), pengujian hipotesis yang dilakukan dengan pengujian korelasi Pearson Product Moment menggunakan software SPSS menunjukkan bahwa Mahasiswa Teknik Geologi lebih dominan terhadap pencarian informasi dinamis. **Kesimpulan:** Pengetahuan dinamis akan berdampak pada pola pikir kritis dalam pencarian informasi dan mampu mengeksplor dan mengintegrasikan informasi yang relevan dari berbagai sumber untuk mendukung kebutuhan informasinya. **Kata Kunci:** Teori ASK; *Anomalous State of Knowledge*; Pencarian Informasi Statis; Pencarian Informasi Dinamis; Perilaku Pencarian Informasi.

---

How to cite: Silalahi, R, et al. (2024). "Model Pencarian Informasi Mahasiswa Teknik Geologi Universitas Padjadjaran: an ASK (*Anomalous State of Knowledge*)", 15(2), 131—149.

### Abstract

**Background:** The rapid development of information technology has changed the way people search, access and use information. One of the relevant theories to examine students' information seeking behavior is the ASK (Anomalous State of Knowledge) theory introduced by J. Belkin in 1985. **Purpose:** This study aims to determine whether Geological Engineering Students who are used as research subjects have static or dynamic knowledge by looking at their information searches which are also static or dynamic. The questionnaire was made online in the form of a Google form and distributed directly via WhatsApp to each respondent. Static information search is likened to silence, only about that topic and continues to revolve around one topic. Dynamic information search is indicated by the development of the topic or information being sought. **Methods:** This research uses a quantitative approach with a survey method which collects respondent data as many as 161 respondents using a questionnaire instrument with individuals as the research sample unit. The quantitative approach is to collect respondent data using a questionnaire instrument with individuals as the research unit. **Results:** Based on the results of research conducted on geology students regarding static or dynamic information-seeking behavior which is a study of ASK (Anomalous State of Knowledge) theory, hypothesis testing conducted with Pearson Product Moment correlation testing using SPSS software shows that Geology Students are more dominant in dynamic information seeking. **Conclusion:** Dynamic knowledge will have an impact on a critical mindset in searching for information and being able to explore and integrate relevant information from various sources to support their information needs.

**Keywords:** ASK theory, Anomalous State of Knowledge; Static Information Search; Dynamic Information Search; Information Seeking Behavior

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi merupakan faktor yang mendukung berkembangnya perilaku pencarian informasi manusia. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara orang mencari, mengakses, dan menggunakan informasi. Informasi adalah suatu pemberitahuan untuk diketahui, dan dari informasi tersebut seseorang akan mendapat kabar maupun jawaban atas suatu permasalahan yang tidak diketahui sebelumnya (Adriyana & Wicaksono, 2020). Informasi berguna apabila sudah diakses oleh orang lain dan dapat membantu orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi, kebutuhan akan informasi akan menggiring manusia untuk mencari informasi untuk membantu dalam pengerjaan atau penyelenggaraan suatu tugas. Dalam penelitian ini, responden memiliki kebutuhan informasi untuk mengerjakan tugas dan memiliki ketertarikan untuk belajar Mata Kuliah Petrologi. Petrologi adalah salah satu ilmu yang mempelajari batuan pembentuk bumi dengan mata telanjang secara optik (Azzahra & Amelia, 2021). Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, responden memerlukan upaya ekstra dalam menggali informasi. Pencarian informasi dilakukan dengan menggunakan berbagai referensi, baik referensi cetak ataupun online. Proses pencarian informasi ini akan menunjukkan kecenderungan responden, apakah mereka hanya mencari informasi petrologi untuk kebutuhan spesifik atau memperluas pencarian informasi petrologi ke lingkup yang lebih luas.

Kebutuhan akan informasi merupakan hal yang mutlak adanya apabila dilihat melalui perkembangan teknologi dan informasi, sehingga kebutuhan informasi ini memunculkan

tindakan/kegiatan manusia dalam mencari informasi dan memperoleh informasi (Purnama, 2021). Pemenuhan kebutuhan akan informasi-informasi tersebut selain untuk menambah pengetahuan, juga dapat meningkatkan keterampilan yang pada akhirnya dapat merubah sikap, sifat, dan perilaku seorang individu (Aeni dkk., 2021). Kegiatan ini apabila dilihat secara keseluruhan melibatkan kegiatan mencari informasi dan menemukan informasi. Menurut Reghita (2020), perilaku pencarian informasi adalah pola perilaku seseorang yang melibatkan hubungan mencari informasi dan menemukan informasi. Perilaku pencarian informasi merujuk pada aktivitas yang dilakukan individu dalam rangka menemukan informasi yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, contohnya untuk keperluan akademis, profesional, maupun pribadi. Kemudian menurut Shobirin dan Safii (2021), perilaku pencarian informasi adalah pola tindakan atau upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari, menelusuri, dan menemukan informasi dari berbagai jenis sumber informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya. Perilaku pencarian informasi dapat disimpulkan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan individu untuk mencari dan memperoleh informasi yang dibutuhkan guna memenuhi berbagai aspek kebutuhan informasi mereka. Pesatnya perkembangan teknologi informasi berdampak pada cara mahasiswa dalam mencari dan memanfaatkan informasi mengalami perubahan secara signifikan. Berdasarkan penelitian terkini, perilaku pencarian informasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital, seperti internet dan media sosial, yang kini menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan informasi baik akademis maupun non-akademis (Spezi, 2016). Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa ketergantungan pada teknologi ini membawa berbagai tantangan, seperti overload informasi dan kesulitan dalam menilai kredibilitas sumber informasi (Mohamed Shuhidan dkk., 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana mahasiswa mengembangkan keterampilan literasi informasi agar dapat menavigasi kompleksitas lingkungan informasi yang semakin berkembang.

Kebutuhan manusia akan informasi menurut Subekti yang dikutip dalam Purnama (2021) juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan manusia. Pertama kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan pemenuhan informasi seperti pemahaman, pengetahuan, dan penerapan informasi. Kedua kebutuhan afektif, yaitu kebutuhan yang dapat memenuhi pengalaman emosional seseorang sehingga membuatnya senang. Ketiga kebutuhan integrasi personal, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan diri seseorang berkaitan dengan aspek kepercayaan diri, status individu, dan kredibilitas. Keempat kebutuhan integrasi sosial, kebutuhan yang berkaitan dengan keinginan dasar manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ditujunya untuk memenuhi kebutuhan dirinya akan informasi. Kelima kebutuhan berkhayal, kebutuhan yang berkaitan dengan imajinasi manusia untuk mencapai hasrat atas hal yang ingin dicapai dalam kehidupannya. Melalui beberapa kebutuhan ini, kebutuhan kognitif adalah kebutuhan yang paling relevan untuk mahasiswa.

Salah satu teori yang relevan untuk mengkaji perilaku pencarian informasi mahasiswa adalah Teori ASK (*Anomalous State of Knowledge*) yang diperkenalkan oleh J. Belkin pada 1985. Belkin menyatakan bahwa terdapat konsep-konsep yang berhubungan erat dan digambarkan berhubungan berdekatan satu sama lain dalam “struktur jaringan” yang ada pada diri manusia. Ketika konsep-konsep itu menjauh maka akan ada kesenjangan sehingga manusia mencari

informasi di luar dirinya untuk mendekatkan kembali konsep-konsep tersebut (Prijana & Yanto, 2020). Maksudnya, teori ini menggambarkan bagaimana individu berada dalam keadaan anomali pengetahuan saat mereka menyadari adanya kesenjangan atau kekurangan dalam pengetahuan mereka sehingga kondisi ini memicu individu untuk mencari informasi guna mengisi kekurangan tersebut.

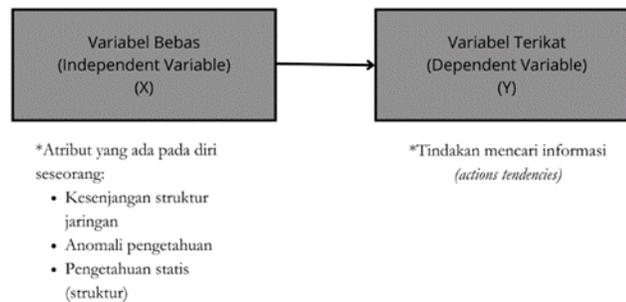
Penelitian lain mengungkapkan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa juga mencerminkan kebutuhan akademis yang mendasar, seperti menyelesaikan tugas kuliah dan mempersiapkan ujian, serta kebutuhan yang lebih luas seperti eksplorasi topik baru atau pengembangan pribadi (Howlader & Islam, 2019). Selain itu, studi mengenai perilaku pencarian informasi juga mencatat adanya perbedaan preferensi mahasiswa terhadap media cetak dan digital. Meskipun teknologi digital semakin mendominasi, beberapa mahasiswa masih menunjukkan preferensi terhadap bahan bacaan cetak, yang mereka anggap lebih dapat diandalkan dalam mendukung kepercayaan diri akademis mereka (Marasinghe dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi pola pencarian informasi di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks disiplin ilmu yang berbeda, seperti geologi

Penelitian mengenai model pencarian informasi sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Salah satunya penelitian dari Purnama (2021) dengan judul “Model Perilaku Pencarian Informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku atau tingkah laku seseorang dalam mencari ataupun menggunakan informasi dengan kajian teori David Ellis. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi literatur dari buku, jurnal, dan referensi-referensi lainnya yang berhubungan dengan perilaku pencarian informasi dengan melalui 3 proses. Proses pertama *editing* yaitu proses dimana peneliti memeriksa kembali data yang telah didapatkan agar sesuai kelengkapan dan kesesuaiannya dengan data yang diinginkan. Kedua, *organizing* yaitu proses dalam mengorganisir data yang telah didapatkan. Terakhir, *finding* yaitu proses analisis terhadap data yang telah didapatkan sehingga dapat menarik kesimpulan dari data tersebut. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dalam teori David Ellis terdapat 8 karakteristik seseorang dalam mencari suatu informasi yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. Perbedaan dari penelitian Purnama dengan penelitian ini adalah kajian teori yang digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan berbeda. Penelitian Purnama menggunakan teori David Ellis, sedangkan penelitian ini menggunakan teori ASK (*Anomalous State of Knowledge*). Selain itu dari metode penelitiannya pun berbeda, Purnama menggunakan studi literatur pada buku, jurnal, majalah, dan referensi-referensi lainnya, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *simple random sampling*, serta subjek yang diteliti oleh Purnama lebih general dan luas, sedangkan penelitian ini terfokus pada 1 objek yakni Mahasiswa Teknik Geologi. Persamaan dari penelitian Purnama dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bagaimana perilaku atau tindakan dalam mencari suatu informasi. Hal ini dapat berguna untuk bahan evaluasi atau penelitian lain dari data perilaku pencarian informasi subjek yang diteliti.

Penelitian lain yang membahas perilaku pencarian informasi adalah penelitian Sander &

Masruri (2020) dengan judul penelitian “Model Pencarian Informasi Pada Generasi Milenial Mahasiswa IPI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi pada mahasiswa IPI Pascasarjana UIN Kalijaga Yogyakarta angkatan 2018, yang dimana mahasiswa ini termasuk ke dalam generasi milenial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan model studi kasus. Subjek ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa Mahasiswa IPI Pascasarjana angkatan 2018 cocok menggunakan model Davis Ellis dalam pengimplementasian model pencarian informasi. Perbedaan antara peneliti Sander & Masruri dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus dan menerapkan berbagai teori dalam pengerjaannya seperti model Wilson, Krikelas, Jhonson, Leckie dan Ellis, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu teori yakni teori ASK. Persamaan antara penelitian Sander & Masruri dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti lebih terarah dan terfokus, serta sama-sama meneliti dalam pencarian informasi mahasiswa sesuai dengan subjek yang diteliti.

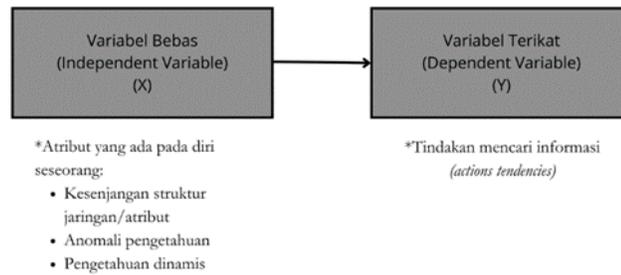
Model pencarian informasi menurut banyak ahli memang beragam, tetapi pada penelitian ini tim peneliti mengambil teori ASK yang ditemukan oleh J. Belkin pada tahun 1985.



**Gambar 1. Model ASK statis**

Sumber: J. Belkin dalam Prijana, dkk. (2007)

Menurutnya seseorang akan mencari informasi karena merasa adanya kekurangan atau ketidaktahuan akan sesuatu. Ada anomali yang menghalangi dalam pengetahuan mereka tentang suatu topik. Hal inilah yang akan mendorong seseorang untuk melakukan pencarian informasi tentang suatu topik. Tetapi Stephen P. Harter pada tahun 1992, mengkritik teori ASK yang telah dikembangkan oleh J. Belkin.



**Gambar 2. Model ASK dinamis**

Sumber: Stephen P. Harter dalam Prijana, dkk. (2007)

Menurut Harter, bahwasanya pengetahuan seseorang dalam teori ASK bersifat dinamis, sedangkan teori yang dikembangkan oleh J. Belkin teori ASK bersifat statis. Maka dari itu, teori ASK memiliki 2 kemungkinan, yakni statis dan dinamis (Prijana & Yanto, 2020).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kecenderungan pencarian informasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Teknik Geologi Universitas Padjadjaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kecenderungan pencarian informasi mahasiswa, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi cara mereka mencari informasi yang relevan dan tepat waktu. Temuan ini dapat memberikan gambaran mengenai pola pencarian informasi yang umum di kalangan Mahasiswa Teknik Geologi, yang penting untuk memahami cara mereka mengakses sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, ujian, dan persiapan studi pasca sarjana. Memahami kecenderungan pencarian informasi Mahasiswa Teknik Geologi Universitas Padjadjaran dapat memberikan saran yang berguna untuk meningkatkan cara mereka mencari informasi, baik melalui dukungan akademik yang lebih tepat sasaran maupun dengan penggunaan sistem pencarian yang lebih maksimal sesuai dengan kebutuhan mereka.

Melihat berbagai permasalahan dan teori ASK tentu muncul banyak pertanyaan hingga ketertarikan untuk meneliti sesuatu. Di sini peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Mahasiswa Teknik Geologi yang dijadikan subjek penelitian memiliki pengetahuan yang statis atau dinamis dengan melihat dari pencarian informasinya yang juga statis atau dinamis. Pengetahuan statis adalah cara pencarian informasi dari seseorang yang hanya berfokus pada suatu kepentingan seperti tugas atau kebutuhan presentasi (Belkin, 1985, dalam Prijana dan Yanto, 2020). Sedangkan, pengetahuan dinamis adalah cara pencarian informasi dari seseorang yang bukan hanya berfokus pada suatu kepentingan atau kebutuhan spesifik, tapi berfokus pada pengembangan informasi ke lingkup yang lebih luas (Harter, 1992, dalam Prijana dan Yanto, 2020).

Teori ASK memberikan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan informasi, mulai dari identifikasi faktor yang menyebabkan pencarian informasi hingga pemanfaatan informasi yang ditemukan. Melalui teori ini, kita dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku pencarian informasi mahasiswa, baik yang bersifat statis maupun dinamis. Pola pencarian informasi yang statis cenderung menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki strategi pencarian informasi yang cenderung memenuhi kebutuhan

informasi untuk kebutuhan di saat itu juga. Pola pencarian informasi yang dinamis menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai sumber informasi, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan informasi di saat yang sama, tetapi juga untuk terus memperbaharui pengetahuan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku pencarian informasi Mahasiswa Teknik Geologi Universitas Padjadjaran dalam konteks Mata Kuliah Riset Kuantitatif. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi masalah penelitian, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti empiris. Oleh karena itu, kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi menjadi sangat krusial.

Teori ASK diterapkan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kecenderungan pola pencarian informasi mahasiswa dalam konteks Mata Kuliah Riset Kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa lebih cenderung memiliki pola pencarian informasi yang statis atau dinamis dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa serta memberikan masukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi informasi dan kemampuan pencarian informasi mahasiswa.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan teori ASK diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana mahasiswa mengatasi keadaan anomali pengetahuan mereka, bagaimana mereka mencari informasi untuk mengisi kekurangan tersebut, dan kemungkinan model pencarian informasi Mahasiswa Teknik Geologi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa, tindakan mengisi anomali pengetahuan mahasiswa, dan model pencarian mahasiswa. Temuan ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Mahasiswa Teknik Geologi cenderung mencari informasi, yang penting untuk mengetahui bagaimana mereka mengakses sumber daya yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, ujian, dan mempersiapkan studi lebih lanjut. Memahami kebiasaan pencarian informasi mahasiswa bisa memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan cara mereka mencari informasi, baik dengan memberikan dukungan akademik yang lebih tepat sasaran maupun dengan memaksimalkan penggunaan sistem pencarian yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana mahasiswa memerlukan dukungan tambahan dalam pencarian informasi dan mengembangkan metode yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan pencarian informasi mereka. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan memiliki implikasi praktis yang signifikan, terutama dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan informasi mahasiswa. Dengan memahami pola pencarian informasi mahasiswa, dosen dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik dan non-akademik mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pencari informasi yang mandiri, kritis, dan efektif di masa depan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif. Menurut Prijana dan Yanto (2020) metode ini mengumpulkan data responden menggunakan instrumen kuesioner dengan individu sebagai unit penelitiannya. Kemudian memilih sampel untuk mewakili karakter populasi. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa Teknik Geologi Universitas Padjadjaran. Data diperoleh melalui komponen data nominal dalam bentuk *contingency question* dan data skala ordinal dalam bentuk skala Likert. Setelah data diperoleh, tim peneliti mengolah data penelitian dengan melakukan analisis, uji korelasi, uji validitas dan reabilitas, uji hipotesis, dan interpretasi data.

Tim peneliti menggunakan kuesioner *online* dengan bentuk Google Form yang didistribusikan melalui media WhatsApp secara langsung ke mahasiswa yang bersangkutan. Susunan pertanyaan di kuesioner ini dimulai dengan data skala ordinal dalam bentuk skala Likert sebanyak 6 pertanyaan yang terdiri dari 3 pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi statis dan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi dinamis. Kemudian dilanjutkan dengan data nominal dalam bentuk *contingency question* yang terdiri dari 3 pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi statis dan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi dinamis.

Dalam penelitian ini tim peneliti memilih teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*) karena setiap unit sampel memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Unit populasi juga sudah memiliki karakteristik yang homogen jadi tim peneliti tidak perlu menghomogenkan data lebih lanjut. Sampling acak sederhana juga melakukan seleksi terhadap setiap unit-unit populasi (Cochran, 1979 dalam Prijana & Yanto, 2020), langsung ditujukan ke individu.

Babbie (1986) dalam Prijana & Yanto (2020) mengatakan bahwa sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi untuk memperoleh unit sampel ( $n$ ) dari populasi ( $N$ ). Menurut Prijana dan Yanto (2020), *sampling error* dapat digunakan untuk mencari ukuran sampel dan memperoleh estimasi parameter dengan menentukan proporsi binomial ( $p$  &  $q$ ). Tim peneliti melakukan pengumpulan data yang kemudian dibuat ke dalam *sampling frame*. Unit populasi dalam penelitian ini sebanyak 439. Tim peneliti menetapkan *sampling of error* sebesar 7,33% dengan *confidence level* sebesar 95% dan jumlah sampel unit tambahan sebesar 30% serta asumsi proporsi laki-laki:perempuan sebesar 70:30, sehingga diperoleh  $n$  (*size of sample*) sebesar 161.  $n = 161$  merupakan representatif karena unit populasi sudah dilakukan seleksi untuk menentukan unit sampel terpilih menggunakan *randomizer*. Proporsi binomial yang ditentukan oleh tim peneliti berdasarkan karakter populasi Mahasiswa Teknik Geologi Universitas Padjadjaran.

Metode analisis yang dilakukan oleh tim peneliti menggunakan analisis korelasi yang membutuhkan skala interval. Oleh karena itu, data skala ordinal yang sudah diperoleh dinaikkan terlebih dahulu ke skala interval dengan *method of successive interval* (MSI) menggunakan SPSS 27. Setelah data interval diperoleh, tim peneliti kemudian melakukan analisis hubungan korelasi untuk uji hipotesis, uji signifikansi terhadap hipotesis, dan uji validitas dan reabilitas data. Apabila nilai uji signifikansi hitung lebih besar daripada  $t$  tabel, maka hipotesis dinyatakan signifikan dan

uji hipotesis diterima; apabila nilai uji signifikansi lebih kecil daripada t tabel, maka hipotesis dinyatakan insignifikan dan uji hipotesis ditolak.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan teori J. Belkin dan Stephen P. Harter (Prijana & Yanto, 2020) terhadap pengetahuan atau cara mencari informasi seseorang apakah statis atau dinamis. Data yang telah didapatkan dan diolah tim peneliti menjadi acuan apakah Mahasiswa Teknik Geologi termasuk ke dalam perilaku statis atau dinamis dalam mencari informasi. Pada penelitian ini, tim peneliti mengambil dua mata kuliah dari Program Studi Teknik Geologi untuk dijadikan bahan acuan dalam pencarian informasi, yaitu Mata Kuliah Petrologi dan Mineralogi.

### Pencarian Informasi Statis

Menurut J. Belkin dalam Prijana dan Yanto (2020), pencarian informasi statis ditunjukkan dengan keterbatasan pencarian hanya seputar topik yang sedang dicari. Misal, pada topik petrologi, mahasiswa mencari informasi hanya tentang informasi itu saja baik itu untuk kepentingan tugas, diskusi, dan ujian. Pencarian informasi statis diibaratkan diam, hanya seputar di topik itu saja dan terus berputar di satu topik. Pada subjek yang diteliti dalam penelitian ini yakni Mahasiswa Teknik Geologi, tim peneliti memberikan 3 hipotesis yang menjurus terhadap pencarian informasi statis.

1. Kebutuhan pengetahuan materi petrologi dengan pencarian informasi seputar petrologi

Korelasi:

H0 : Kebutuhan pengetahuan materi petrologi Mahasiswa Teknik Geologi memiliki hubungan non-signifikan dengan pencarian informasi seputar petrologi

H1 : Kebutuhan pengetahuan materi petrologi Mahasiswa Teknik Geologi memiliki hubungan signifikan dengan pencarian informasi seputar petrologi

		Pengetahuan Petrologi	Pencarian Informasi
Pengetahuan Petrologi	Pearson Correlation	1	.306**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	161	161
Pencarian Informasi	Pearson Correlation	.306**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	161	161

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 3. Hubungan kebutuhan pengetahuan dengan pencarian informasi**

Sumber: Hasil olahan peneliti

Ukuran sample (*size of sample*) = 161 dengan  $\alpha$  0,01 atau dengan derajat kepercayaan 99%, diperoleh  $\rho$  (rho) koefisien korelasi sebesar 0,306 kebutuhan pengetahuan materi petrologi Mahasiswa Teknik Geologi memiliki hubungan signifikan dengan pencarian informasi seputar petrologi, artinya hipotesis (H1) diterima (*accept hypothesis*).

Pengetahuan Mahasiswa Teknik Geologi terhadap materi petrologi mendukung mahasiswa dalam pengerjaan tugas mata kuliah. Sebesar 58,9% mengakses bahan ajar petrologi sebelum pembelajaran; sebesar 41,1% tidak mengakses bahan ajar sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian hampir semua mahasiswa memiliki bekal pengetahuan yang relevan terkait petrologi yang mana membantu mahasiswa dalam pengerjaan tugas Mata Kuliah Petrologi. Pengetahuan Mahasiswa Teknik Geologi didukung pula dengan mempelajari kembali materi petrologi yang telah didapatkan. Sebesar 83,4% membaca ulang materi petrologi; sebesar 16,6% tidak membaca ulang materi petrologi. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa mempelajari materi petrologi dengan membaca ulang. Pencarian informasi terhadap materi petrologi memberikan pengetahuan yang berguna dimana sebesar 98,2% mahasiswa memahami materi petrologi dengan benar. Hal ini menjelaskan pada konsep pengetahuan atau perilaku pencarian statis.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila dkk. (2023) dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi oleh Pengikut Akun Tiktok Dokter RL dengan Analisis Model Niedzwiedzka”, ditemukan bahwa subjek yang diteliti memiliki sifat pengetahuan dinamis. Subjek menunjukkan bahwa pencarian informasi tidak hanya selalu seputar kebutuhan spesifik, tetapi pencarian informasi akan lebih berkembang terhadap informasi lain yang memiliki korelasi yang sama. Subjek penelitian mencari informasi seputar kesehatan dari akun Tiktok Dokter RL. Dalam hal ini ditunjukkan bahwa subjek mencari informasi tidak hanya untuk kebutuhan penelitian saja tetapi untuk kebutuhan lebih luas, yakni perawatan dirinya sendiri.

## 2. Kebutuhan pengetahuan petrologi dengan minat khusus terhadap Mata Kuliah Petrologi

Korelasi:

H0 : Kebutuhan pengetahuan petrologi memiliki hubungan non-signifikan dengan minat khusus terhadap pengetahuan Mata Kuliah Petrologi

H1 : Kebutuhan pengetahuan petrologi memiliki hubungan signifikan dengan minat khusus terhadap pengetahuan Mata Kuliah Petrologi

**Correlations**

		Pengetahuan Petrologi	Minat Khusus Terhadap Petrologi
Pengetahuan Petrologi	Pearson Correlation	1	-.149
	Sig. (2-tailed)		.060
	N	161	161
Minat Khusus Terhadap Petrologi	Pearson Correlation	-.149	1
	Sig. (2-tailed)	.060	
	N	161	161

**Gambar 4. Hubungan kebutuhan pengetahuan dengan minat khusus**

Sumber: Hasil olahan peneliti

Ukuran sample (*size of sample*) = 161 dengan  $\alpha$  0,01 atau dengan derajat kepercayaan 99%, diperoleh  $\rho$  (rho) koefisien korelasi sebesar 0,149 kebutuhan pengetahuan materi petrologi Mahasiswa Teknik Geologi memiliki hubungan non-signifikan dengan minat khusus terhadap pengetahuan Mata Kuliah Petrologi, artinya hipotesis (H1) ditolak (*reject hypothesis*).

Mahasiswa tidak memiliki kecenderungan minat khusus yang tinggi terhadap mata kuliah petrologi sehingga tetap mengakses informasi selain Mata Kuliah Petrologi untuk mendukung perkuliahan. Petrologi merupakan mata kuliah dasar (*core subject*) yang menjadi pengetahuan fundamental Mahasiswa Teknik Geologi. Sebanyak 51,5% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengakses informasi lain selain topik petrologi untuk mendukung kegiatan perkuliahan mereka.

Pada penelitian ini terdapat *novelty* yang dilakukan dengan uji validitas pada konsep ini. Hasil dari uji validitas menyatakan bahwa konsep ini valid sehingga dapat dilakukan untuk menunjang kebutuhan penelitian. Selain itu, *novelty* yang menonjol terdapat perbedaan dari penelitian lain yang menunjukkan bahwa kebutuhan pengetahuan yang bersifat statis dapat dipengaruhi oleh minat khusus seseorang. Penelitian lain ini berfokus pada pencarian informasi pengrajin golok (Gumilar dkk., 2016). Sehingga hal ini menunjukkan kebaruan yang memperlihatkan bahwa kebutuhan pengetahuan tidak selalu menjadi pengaruh dari minat khusus Mahasiswa Teknik Geologi dalam Mata Kuliah Petrologi.

3. Minat khusus terhadap Mata Kuliah Petrologi dengan pencarian informasi seputar petrologi

Korelasi:

H0 : Minat khusus terhadap Mata Kuliah Petrologi memiliki hubungan non-signifikan dengan pencarian informasi seputar petrologi

H1 : Minat khusus terhadap Mata Kuliah Petrologi memiliki hubungan signifikan dengan pencarian informasi seputar petrologi

**Correlations**

		Minat Khusus Terhadap Petrologi	Pencarian Informasi Petrologi
Minat Khusus Terhadap Petrologi	Pearson Correlation	1	-.211**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	161	161
Pencarian Informasi Petrologi	Pearson Correlation	-.211**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	161	161

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 5. Hubungan minat khusus terhadap pencarian informasi**

Sumber: Hasil olahan peneliti

Ukuran sample (*size of sample*) = 161 dengan  $\alpha$  0,01 atau dengan derajat kepercayaan 99%, diperoleh  $\rho$  (*rho*) koefisien korelasi sebesar 0,211 minat khusus terhadap Mata Kuliah Petrologi memiliki hubungan signifikan dengan pencarian informasi seputar petrologi, artinya hipotesis (H1) diterima (*accept hypothesis*).

Adanya minat khusus Mahasiswa Teknik Geologi terhadap materi petrologi sangat mendukung terhadap pencarian informasi seputar petrologi. Sebesar 85,3% mahasiswa memperdalam minat khusus pada petrologi dengan menelusuri lebih lanjut mengenai materi petrologi yang telah didapatkan; sebesar 14,7% mahasiswa tidak menelusuri materi petrologi yang telah didapatkan. Dengan demikian mahasiswa memiliki minat yang cukup tinggi dalam mempelajari materi petrologi. Sebesar 50,9% laki-laki memiliki minat yang tinggi terhadap petrologi; sebesar 34,1% perempuan memiliki minat yang tinggi terhadap petrologi; dan 14,9% baik laki-laki maupun perempuan tidak memiliki minat yang tinggi terhadap petrologi. Artinya mayoritas laki-laki memiliki minat terhadap petrologi dibandingkan wanita. Dalam mencari informasi sebesar 86,3% menggunakan jurnal *online* dan 13,7% menggunakan buku cetak. Dengan demikian minat Mahasiswa Teknik Geologi terhadap materi petrologi ditunjukkan dengan pencarian informasi pada jurnal *online* dan buku cetak, yang di mana mahasiswa lebih menyukai mencari informasi pada jurnal *online* dibandingkan dengan buku cetak.

Mempunyai minat khusus akan sangat mendukung dalam pencarian informasi sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian yang dilakukan oleh Lathifah & Dewi (2021) menunjukkan minat khusus memiliki hubungan yang kuat dengan pencarian informasi seseorang. Penelitian tersebut berfokus pada ibu hamil yang ingin mendapatkan banyak informasi mengenai kehamilan yang belum mereka ketahui. Proses dari penelitian tersebut dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan teori model pencarian informasi konseptual praktik informasi dua dimensi oleh Mckenzie pada tahun 2003.

**Pencarian Informasi Dinamis**

Menurut Stephen P. Harter dalam Prijana dan Yanto (2020), pencarian informasi dinamis ditunjukkan dengan berkembangnya topik atau informasi yang sedang dicari. Misal, pada topik petrologi, mahasiswa mencari informasi tentang petrologi, tentu dalam materi petrologi memiliki keterkaitan dengan materi lain seperti mineralogi, geografi dasar, dll. Mahasiswa akan tertarik untuk mencari tahu pula informasi mengenai materi lain bukan hanya seputar petrologi. Oleh karena itu pencarian informasi dinamis dapat diibaratkan layaknya pohon yang bercabang, ranting-ranting yang bercabang dari suatu pohon adalah informasi yang dicari oleh seseorang terkait suatu informasi. Pada penelitian ini yakni Mahasiswa Teknik Geologi, tim peneliti memberikan 3 hipotesis yang menjurus terhadap pencarian informasi dinamis.

1. Pencarian informasi lain yang relevan dengan Mata Kuliah Petrologi terhadap kecenderungan belajar Mahasiswa Teknik Geologi

Korelasi:

H0 : Pencarian informasi lain yang relevan dengan Mata Kuliah Petrologi memiliki hubungan non-signifikan terhadap kecenderungan belajar Mahasiswa Teknik Geologi

H1 : Pencarian informasi lain yang relevan dengan Mata Kuliah Petrologi memiliki hubungan signifikan terhadap kecenderungan belajar Mahasiswa Teknik Geologi

**Correlations**

		Informasi Relevan	Kecenderungan Belajar
Informasi Relevan	Pearson Correlation	1	.556**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	161	161
Kecenderungan Belajar	Pearson Correlation	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	161	161

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 6. Pencarian informasi relevan**

Sumber: Hasil olahan peneliti

Pada  $\alpha$  0,01 atau dengan derajat kepercayaan 99%, diperoleh  $\rho$  (*rho*) koefisien korelasi sebesar 0,556. Hubungan pencarian informasi lain yang relevan dengan Mata Kuliah Petrologi memiliki hubungan signifikan terhadap kecenderungan belajar Mahasiswa Teknik Geologi dinyatakan signifikan, artinya hipotesis (H1) diterima (*accept hypothesis*).

Kecenderungan belajar untuk mempelajari banyak hal khususnya mencari informasi yang relevan dengan Mata Kuliah Petrologi digemari oleh mahasiswa. Mempelajari pengaruh campuran mineral dalam proses pembentukan batuan menjadi salah satu informasi sering dipelajari oleh mahasiswa sebanyak 87,7%, yang mana campuran mineral merupakan

bagian mineralogi sangat berkesinambungan atau relevan dengan proses pembentukan batuan yang merupakan bagian petrologi, sedangkan 12,3% tidak mempelajari pengaruh campuran mineral dalam proses pembentukan batuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa upaya mahasiswa untuk mencari informasi tambahan yang relevan (di luar materi kuliah) memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kecenderungan belajar. Strategi pengajaran dapat diarahkan untuk mendorong mahasiswa mencari referensi tambahan yang relevan.

Perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa ini menunjukkan kecenderungan mereka dalam mencari informasi untuk kemudian diintegrasikan dengan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki sebelumnya sebagai bahan refleksi belajar. Perilaku ini memberi gambaran besar mengenai *information user behavior* Mahasiswa Teknik Geologi yang mencakup perilaku fisik dan mental yang diambil seseorang ketika ia menggabungkan informasi yang telah ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki sebelumnya (Wilson 2000; Lubis dkk., 2023). Dengan demikian, teori ASK memberikan kerangka yang tepat untuk memahami dinamika pencarian informasi Mahasiswa Teknik Geologi, di mana kesadaran akan adanya anomali dalam pengetahuan menjadi pemicu utama perilaku pencarian informasi mereka. Upaya peningkatan keterampilan pencarian informasi dan pemanfaatan sumber belajar yang mendalam dapat membantu mahasiswa lebih efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan yang mereka hadapi.

2. Pencarian informasi lain yang relevan dengan Mata Kuliah Petrologi terhadap minat pada topik lain

Korelasi:

- H0 : Pencarian informasi lain yang relevan dengan Mata Kuliah Petrologi memiliki hubungan non-signifikan dengan minat terhadap topik lain
- H1 : Pencarian informasi lain yang relevan dengan Mata Kuliah Petrologi memiliki hubungan signifikan dengan minat terhadap topik lain

**Correlations**

		Informasi Relevan	Minat Terhadap Topik Lain
Informasi Relevan	Pearson Correlation	1	.366**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	161	161
Minat Terhadap Topik Lain	Pearson Correlation	.366**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	161	161

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 7. Relevansi pencarian informasi dengan minat topik lain**

Sumber: Hasil olahan peneliti

Pada  $\alpha$  0,01 atau dengan derajat kepercayaan 99%, diperoleh  $\rho$  (*rho*) koefisien korelasi sebesar 0,366. Hubungan pencarian informasi lain yang relevan dengan Mata Kuliah Petrologi dengan minat terhadap topik lain dinyatakan signifikan, artinya hipotesis (H1) diterima (*accept hypothesis*).

Mata Kuliah Petrologi sebagai mata kuliah fundamental (*core subject*) memiliki peran penting untuk mendukung perkuliahan Mahasiswa Teknik Geologi. Mahasiswa memiliki kecenderungan melakukan pencarian informasi lebih lanjut baik yang berkaitan dengan tugas Mata Kuliah Petrografi atau topik dari mata kuliah lain. Sebanyak 90,2% mahasiswa melakukan pencarian informasi yang relevan terhadap topik petrologi dan sebanyak 9,8% mahasiswa tidak melakukan pencarian informasi yang relevan terhadap topik petrologi. Korelasi ini mengindikasikan bahwa semakin aktif mahasiswa dalam mencari informasi yang relevan dengan Mata Kuliah Petrologi, semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan minat pada topik lain yang berkaitan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Jamaluddin & Tommeng (2021) yang menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi berperan signifikan dalam mendorong perilaku inovatif mahasiswa. Dalam konteks ini, perilaku inovatif terlihat dari kemampuan mahasiswa untuk mengeksplorasi sumber-sumber baru dan mengembangkan ide-ide yang relevan dengan kebutuhan mereka. Proses pencarian informasi tidak hanya membantu menyelesaikan kesenjangan pengetahuan, tetapi juga memicu rasa ingin tahu mahasiswa terhadap bidang atau topik yang lebih luas. Selain itu, teori ASK yang mendasari penelitian ini menyatakan bahwa individu cenderung mencari informasi untuk mengatasi ketidakpastian atau anomali pengetahuan. Dalam penelitian ini, Mahasiswa Teknik Geologi mengalami anomali ketika mempelajari Mata Kuliah Petrologi, yang mendorong mereka untuk mencari informasi tambahan. Selama proses tersebut, mereka secara tidak langsung menemukan topik lain yang menarik perhatian mereka. Dengan demikian, perilaku pencarian informasi mahasiswa tidak hanya membantu mereka memahami materi perkuliahan dengan lebih baik, tetapi juga berperan dalam memperluas minat dan eksplorasi terhadap topik lain yang mendukung perkembangan akademik mereka.

### 3. Kecenderungan minat belajar Mahasiswa Geologi terhadap minat pada topik lain

Korelasi:

- H0 : Kecenderungan minat belajar Mahasiswa Teknik Geologi memiliki hubungan non-signifikan dengan minat terhadap topik lain
- H1 : Kecenderungan minat belajar Mahasiswa Teknik Geologi memiliki hubungan signifikan dengan minat terhadap topik lain

**Correlations**

		Kecenderungan Belajar	Minat Terhadap Topik Lain
Kecenderungan Belajar	Pearson Correlation	1	.348**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	161	161
Minat Terhadap Topik Lain	Pearson Correlation	.348**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	161	161

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 8. Kecenderungan belajar terhadap minat topik lain**

Sumber: Hasil olahan peneliti

Pada  $\alpha$  0,01 atau dengan derajat kepercayaan 99%, diperoleh  $\rho$  (*rho*) koefisien korelasi sebesar 0,348. Kecenderungan minat belajar Mahasiswa Teknik Geologi dengan minat terhadap topik lain dinyatakan signifikan, artinya hipotesis (H1) diterima (*accept hypothesis*).

Mahasiswa Teknik Geologi memiliki kecenderungan minat belajar yang tinggi di mana sebanyak 84,6% mahasiswa mempelajari topik mata kuliah di luar minat mereka. Minat belajar ini ditunjukkan oleh keinginan yang tinggi untuk mengembangkan keilmuannya ke jenjang pascasarjana dengan persentase sebesar 64,4%. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kecenderungan minat belajar yang tinggi terhadap topik lain. Mahasiswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pascasarjana didominasi oleh mahasiswa angkatan 2023, sebanyak 21,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan belajar yang lebih tinggi cenderung juga memiliki minat yang lebih besar terhadap eksplorasi topik lain yang menarik perhatian mereka. Korelasi ini menunjukkan pentingnya mendukung kecenderungan belajar untuk memperluas wawasan akademik mahasiswa.

Interpretasi ini sesuai dengan penelitian Nardanti dan Krismayani (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa dalam proses pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya memiliki kecenderungan untuk membangun rasa ingin tahu akan hal-hal baru yang belum diketahui. Sehingga, perilaku ini tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi spesifik tetapi juga menemukan topik baru yang memperluas cakrawala intelektual mereka.

Selain itu, dalam kerangka teori ASK, kondisi anomali pengetahuan yang dirasakan mahasiswa dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif. Mahasiswa yang memiliki dorongan belajar tinggi tidak hanya mencoba memahami materi yang sudah mereka pelajari, tetapi juga terinspirasi untuk memperluas pencarian mereka ke wilayah yang lebih luas. Tahapan seperti *differentiating* dan *verifying* yang disebutkan dalam penelitian Nardanti & Krismayani (2016), menggambarkan bagaimana mahasiswa memilih informasi relevan berdasarkan kebutuhan dan kemudian mengecek validitasnya sebelum digunakan atau diterapkan ke dalam konteks akademik mereka sendiri.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap Mahasiswa Teknik Geologi mengenai perilaku pencarian informasi statis atau dinamis yang merupakan kajian teori ASK, pengujian hipotesis yang dilakukan dengan pengujian korelasi Pearson Product Moment menggunakan software SPSS menunjukkan bahwa Mahasiswa Teknik Geologi lebih dominan terhadap pencarian informasi dinamis. Dari 3 hipotesis statis dan 3 hipotesis dinamis, 1 dari hipotesis statis tidak memiliki nilai signifikan sementara dari hipotesis dinamis semuanya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Teknik Geologi memiliki sifat dinamis dalam pencarian informasi. Pencarian informasi Mahasiswa Teknik Geologi tidak hanya seputar petrologi, tetapi mencari juga informasi lain yang berkaitan dengan petrologi yaitu mineralogi dan geologi dasar. Dengan memiliki pengetahuan dinamis hal ini akan menunjukkan dari cara berpikir dalam pencarian informasi Mahasiswa Teknik Geologi yang tidak hanya cukup pada satu kebutuhan spesifik, tetapi memerlukan informasi lebih yang memiliki korelasi dari kebutuhannya. Pengetahuan dinamis akan berdampak pada pola pikir kritis dalam pencarian informasi dan mampu mengeksplor dan mengintegrasikan informasi yang relevan dari berbagai sumber untuk mendukung kebutuhan informasinya.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bahwa pola perilaku pencarian informasi yang dinamis dapat menjadi indikator dari kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan kebutuhan informasi yang terus berkembang. Dengan mendukung kemampuan pencarian informasi yang dinamis melalui pengembangan literasi informasi dan akses ke sumber daya yang beragam, institusi pendidikan dapat membantu mahasiswa tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik mereka tetapi juga mendorong kemampuan eksplorasi dan inovasi dalam bidang keilmuan mereka. Saran untuk penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian pada aspek spesifik perilaku pencarian informasi seperti perbedaan pola pencarian informasi berdasarkan tingkat pendidikan dengan cakupan spesialisasi geologi. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan pendekatan campuran, yaitu menggabungkan metode kuantitatif seperti uji statistik dengan wawancara mendalam atau observasi untuk memahami dimensi kualitatif dari perilaku mahasiswa. Peneliti juga dapat melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas atau jurusan untuk melihat adanya variasi perilaku pencarian informasi di lintas institusi atau disiplin ilmu, sehingga hasil penelitian memiliki generalisasi yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Adriyana, L., & Wicaksono, M., 2020. Perilaku Pencarian Informasi Tentang Parenting Pada Ibu Baru yang Bekerja (Studi Pada Stikes Bhakti Husada Mulia). *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*. 11(1), 20–26. <https://doi.org/10.20473/pjil.v11i1.21867>
- Aeni, L. N., Indah, R. N., & Syam, R. Z. A., 2021. Perilaku Pencarian Informasi Goldenness. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*. 4(1), 17-30.
- Azzahra, A. M., & Amelia, O. M., 2021. Analisis Petrografi Batuan Daerah Tanjung Kurung, Sumatera Selatan. no. December, 1-6.

[https://www.researchgate.net/publication/356787656\\_ANALISIS\\_PETROGRAFI\\_BATUAN\\_DAERAH\\_TANJUNG\\_KURUNG\\_SUMATERA\\_SELATAN](https://www.researchgate.net/publication/356787656_ANALISIS_PETROGRAFI_BATUAN_DAERAH_TANJUNG_KURUNG_SUMATERA_SELATAN)

- Fadila, N. N. N., Tayo, Y., & Arindawati, W. A., 2023. Perilaku Pencarian Informasi Oleh Pengikut Akun Tiktok Dokter RL Dengan Analisis Model Niedzwiedzka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3(3), 3772–3787. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2548>
- Gumilar, R. A., Winoto, Y., & Anwar, R. K., 2016. Perilaku Pencarian Informasi Di Kalangan Para Pengrajin Golok (Studi Kasus Perilaku Pencarian Informasi Para Pengrajin Golok di Kampung Galonggong Tasikmalaya). *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*. 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11623>
- Howlader, A. I., & Islam, M. A., 2019. Information-seeking behaviour of undergraduate students: A developing country perspective. *IFLA Journal*. 45(2), 140–156. <https://doi.org/10.1177/0340035219842312>
- Jamaluddin, J., & Tommeng, L., 2021. Hubungan Antara Perilaku Pencarian Informasi Terhadap Perilaku Inovatif Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin. *Media Pustakawan*. 28(1), 26–36. <https://doi.org/10.37014/medpus.v28i1.1102>
- Lathifah, I. C., & Dewi, A. O. P., 2021. Perilaku Pencarian Informasi Ibu Hamil pada Kehamilan Pertama di Kecamatan Tembalang Semarang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*. 5(3), 401–416. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.3.401-416>
- Lubis, R. A., Alisa, N., Sitompul, S. N. W., Saragih, A. T. W., & Purwaningtyas, F., 2023. Model Perilaku Pencarian Informasi: Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Wilson. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. 3(3), 1006–1015.
- Marasinghe, M., Kasturiratne, K., & Chandratilake, M., 2023. Information seeking behavior of medical students in Sri Lanka. *Information Development*. <https://doi.org/10.1177/02666669231179398>
- Mohamed Shuhidan, S., Wan Yahya, W. A., Abd Hakim, A. A., Wan Yahya, H. H., Mohamed Shuhidan, S., & Anwar, N. (2020). Information seeking behaviour among millennial students in higher education. *Social and Management Research Journal (SMRJ)*. 17(1), 1-16.
- Nardanti, A. T., & Krismayani, I., 2016. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Jurusan Sastra Daerah Angkatan Tahun 2014 Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mengenai Local Content. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 5(1), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15269>
- Prijana, & Yanto, A., 2020. *Metode Penelitian Perpustakaan dan Sains Informasi*, 1st ed. Simbiosis Rekatama Media, Jakarta.
- Purnama, R., 2021. Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Reghita, L., 2020. Perilaku Penemuan Informasi pada Mahasiswa UKM Sinematografi

- Universitas Airlangga Information Searching Behaviour among UKM Cinematography Students Universitas Airlangga. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*. 11(1), 46-57. <https://doi.org/10.20473/pjil.v11i1.21889>
- Sander, A., & Masruri, A., 2020. Model Pencarian Informasi Pada Generasi Milenial Mahasiswa IPI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2018. *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.44>
- Shobirin, M. S. H., & Safii, M., 2021. Internal and external factors in the information-seeking behavior pattern of the 2019 Outstanding Students in Universitas Negeri Malang (UM). *Library Philosophy and Practice*. 5769. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/5768/>
- Spezi, V., 2016. Is Information-Seeking Behavior of Doctoral Students Changing?: A Review of the Literature (2010–2015). *New Review of Academic Librarianship*. 22(1), 78–106. <https://doi.org/10.1080/13614533.2015.1127831>
- Wilson, T. D., 2000. Human Information Behaviour. *Informing Science: The International Journal of an Emerging Transdiscipline*. 3, 49-56. <https://doi.org/10.28945/576>